



Permintaan Tinggi, Kultur Jaringan Pisang Ditingkatkan

YOGYA (MERAPI) - Pemerintah Kota Yogyakarta melalui Dinas Pertanian dan Pangan memprioritaskan pengembangan kultur jaringan tanaman pisang. Langkah ini diambil guna merespons permintaan masyarakat terhadap bibit pisang yang tinggi dibandingkan dengan jenis tanaman lainnya.

Menurut Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta Sukidi, permintaan bibit tanaman pisang masih tinggi. Setiap tahun permintaan bibit pisang di Kebun Plasma Nutfah Pisang Yogyakarta berkisar 11.000 sampai 15.000. Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta sudah mencoba beberapa tanaman lain untuk diperbanyak dengan metode kultur jaringan. Misalnya tanaman anggrek, aglaonema, keladi dan kantong semar. Namun masyarakat tidak terlalu berminat dengan tanaman hias tersebut.

"Kami masih prioritas pisang karena permintaan masyarakat masih tinggi. Terutama varietas tertentu seperti pisang Raja itu masih favorit," kata Sukidi, Rabu (8/7).

Kebun Plasma Nutfah Pisang

Yogyakarta itu kini memiliki sekitar 333 kultivar atau jenis pisang dari berbagai daerah di Indonesia dan beberapa negara. Koleksi itu antara lain Pisang Raja, Ambon, Kepok, Mas Raja, Sangga Buwana, Klutuk, Genderuwo, Lase, Moro-sebo, Jarum, Potho, Tanduk dan Cavendish. Pisang-pisang itu ditanam di Kebun Plasma Nutfah

Pisang dengan luas sekitar dua hektare.

Sukidi menegaskan Kebun Plasma Nutfah Pisang mempunyai misi utama untuk menyelamatkan kultivar atau varietas yang ada. Keberadaannya dijaga dan dilestarikan dengan ditanam di Kebun Plasma Nutfah Pisang. Namun perbanyak tanaman dengan



MERAPI-DOK PEMKOT YOGYAKARTA

Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta Sukidi saat menunjukkan tunas-tunas pisang yang dikembangkan dengan kultur jaringan.

metode kultur jaringan dilakukan pada sejumlah varietas yang banyak diminati masyarakat. "Raja Bagus, Raja Talun, Kepok Merah dan Putih, Ambon Lumut dan Ambon Amerika itu yang sering dicari masyarakat. Jadi kita memproduksi yang sering dicari," paparnya.

Sukidi mengaku di tengah efisiensi anggaran belum menambah koleksi maupun mencari jenis pisang yang belum dimiliki. Dia menuturkan koleksi pisang dari berbagai daerah di Kebun Plasma Nutfah Pisang, awalnya didapatkan dengan mencari di daerah-daerah lain. Kemudian dikembangkan di Kebun Plasma Nutfah Pisang Yogyakarta.

Dia menegaskan perbanyak bibit pisang dengan kultur jaringan dilakukan pada jenis-jenis pisang yang banyak dicari masyarakat. Adapun kultur jaringan adalah teknik perbanyak tanaman dengan mengisolasi bagian tanaman (seperti sel atau jaringan) dan menumbuhkannya dalam media buatan yang steril. Keunggulan tanaman dari hasil kultur jaringan adalah benih yang dihasilkan sera-

gam, jumlah banyak, dan bebas hama penyakit.

"Tren permintaan bibit pisang naik terus walaupun naiknya landai. Ada permintaan dari lokal Yogya. Yang banyak malah Jawa Timur, Lampung dan Kalimantan juga ada. Perbanyak dari laboratorium kultur jaringan kita untuk sekarang masih mampu memenuhi permintaan itu. Kami juga kerja sama dengan Kementerian Pertanian untuk penyediaan bibit tanaman untuk seluruh Indonesia," terang Sukidi.

Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta juga dalam proses membangun pos jaga dan sekretariat para pekerja di Kebun Plasma Nutfah Pisang. Sukidi menyatakan pembangunan itu menggunakan anggaran dari dana keistimewaan DIY yang akhirnya turun menjadi Rp 1 miliar dari awalnya Rp 2,5 miliar.

Danais juga untuk memperbaiki wajah kebun sekaligus untuk spot foto. Termasuk pengadaan alat autoclave untuk sterilisasi media tanam guna mendukung perbanyak dengan metode kultur jaringan. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005